

DAYA TARIK WISATA PADA DESTINASI WISATA AIR TERJUN ANAK SUNGAI KANDI KECAMATAN HULU KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI RIAU

Oleh : Teddy Wira Yudha

Pembimbing : Firdaus Yusrizal

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata -Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63277

ABSTRAK

Menggali daya tarik wisata pada destinasi Air Terjun Anak Sungai Kandi di Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor yang menjadi kekuatan destinasi, termasuk keindahan alam, fasilitas pendukung, serta peran aktif masyarakat melalui Pokdarwis dalam pengelolaan wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik utama objek wisata ini terletak pada kondisi alam yang masih alami, keberadaan air terjun yang memikat, serta nilai sosial budaya masyarakat setempat. Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan sarana prasarana, dan belum optimalnya partisipasi masyarakat menjadi hambatan dalam pengembangan lebih lanjut. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kualitas infrastruktur, penguatan promosi wisata, serta pemberdayaan masyarakat sebagai langkah strategis untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan tersebut.

Kata Kunci : Air Terjun, Daya Tarik Wisata, Pokdarwis

ABSTRACT

This study explores the tourist attractions of the Anak Sungai Kandi Waterfall in Hulu Kuantan District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province. Using qualitative descriptive methods, this study identifies various factors that contribute to the destination's strengths, including its natural beauty, supporting facilities, and the active role of the community through the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in tourism management. The results indicate that the main attractions of this tourist attraction lie in its pristine natural conditions, the captivating waterfall, and the socio-cultural values of the local community. However, challenges such as limited infrastructure and suboptimal community participation hinder its further development. This study recommends improving infrastructure quality, strengthening tourism promotion, and empowering the community as strategic steps to support sustainable tourism development in the area.

Keywords: Waterfall, Tourist Attraction, Pokdarwis

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bidang pariwisata saat ini menjadi salah satu yang terus mengalami

perkembangan yang luas. Pariwisata kini sudah menjadi hal yang sangat diperlukan, sekaligus menjadi sarana penghasil devisa negara.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 2009 tentang kepariwisataan mendefinisikan pariwisata adalah kegiatan berwisata yang didukung dengan berbagai pelayanan dan fasilitas. Kegiatan ini merupakan interaksi antara wisatawan, masyarakat lokal, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Sektor pariwisata memiliki peran penting sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan menekan angka pengangguran. Selain itu, pariwisata juga dipandang sebagai salah satu bidang strategis yang mampu memberikan kontribusi dengan signifikan terhadap pemasukan negara melalui perolehan devisa. Destinasi wisata alam dapat berkembang cepat jika dibedakan dengan jenis pariwisata lain, Hal tersebut terjadi karena adanya wisatawan yang semakin tertarik dengan nuansa alam, serta memiliki preferensi terhadap keindahan yang masih alami dan belum banyak tersentuh oleh modernisasi (Chamdani, 2002).

Menurut Utama (2016) Daya tarik wisata dapat diartikan sebagai berbagai hal yang terdapat pada suatu destinasi yang memiliki keunikan, keindahan, serta nilai tertentu, baik berasal dari kekayaan alam maupun hasil karya manusia, sehingga mampu menarik minat wisatawan untuk datang, melihat, dan membandingkannya.

Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terdiri dari 12 kabupaten/kota, di mana masing-masing wilayah memiliki potensi pariwisata yang besar dan dapat menjadi sumber pendapatan daerah. Kabupaten Kuantan Singingi, sebagai salah satu bagian dari provinsi yang sedang melakukan upaya membangun wilayahnya untuk mengejar ketertinggalan dari daerah lain.

Kabupaten ini memiliki potensi besar untuk menarik motivasi wisatawan, potensi pariwisata yang dimiliki dapat berasal dari unsur budaya maupun panorama alam. Di antara berbagai potensi tersebut, wisata berbasis alam menjadi salah satu yang paling menjanjikan untuk dikembangkan lebih lanjut. Salah satu destinasi alam di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Air Terjun Anak Sungai Kandi.

Air Terjun Anak Sungai Kandi merupakan salah satu objek wisata alam yang menjadi destinasi pilihan bagi wisatawan di daerah tersebut. Bersumber dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi bahwa Air Terjun Anak sungai Kandi ini memiliki potensi untuk berkembang karena Air Terjun Anak Sungai Kandi ini memiliki pemandangan perkampungan yang asri, dan juga ada pemandangan hamparan sawah di sepanjang perjalanan. Dibawah ini merupakan data jumlah kunjungan wisatawan di Destinasi wisata Air Terjun Anak Sungai Kandi Kecamatan Hulu Kuantan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data Jumlah Kunjungan di Destinasi Wisata Air Terjun Anak Sungai Kandi dan Air Terjun Guruh Gemurai Dari Bulan Januari- Mei Tahun 2024

Bulan	Jumlah Wisatawan	
	Air Terjun Anak Sungai Kandi	Air Terjun Guruh Gemurai
Jan	212	1.686
Feb	225	385
Mar	893	1.187
Apr	1.343	4.068
Mei	831	1225

Sumber: Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kuantan Singingi 2004

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Air Terjun Guruh Gemurai secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan Air Terjun Anak Sungai Kandi. Perbedaan ini menunjukkan bahwa popularitas dan eksposur Air Terjun Anak Sungai Kandi masih tergolong rendah di kalangan masyarakat. Padahal, Air Terjun Anak Sungai Kandi juga memiliki potensi alam yang menarik untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan. Oleh karena itu, penelitian mengenai daya tarik wisata pada destinasi Air Terjun Anak Sungai Kandi menjadi penting dilakukan.

Idealnya sebuah tempat wisata akan ramai dikunjungi dikarenakan atraksi dan keunikan dari tempat wisata itu sendiri, namun pada Air Terjun Anak sungai Kandi Kabupaten Kuantan Singingi ini tidak begitu ramai dikarenakan masih banyak orang-orang yang yang belum mengetahui daya tarik dari objek wisata ini dan masih kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar. Air Terjun Anak Sungai Kandi

ini juga telah terdata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang berpotensi menjadi objek wisata unggulan.

Sehingga dari permasalahan uraian yang dijelaskan, penulis merasa tertarik untuk membahas lebih dalam karena belum ada yang meneliti khususnya mengenai daya tarik Air Terjun Anak Sungai Kandi, dan juga karena dengan dilakukannya penelitian ini bisa mengetahui apa saja daya tarik yang terdapat di objek wisata ini sehingga kedepannya destinasi alam ini lebih berkembang dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, permasalahan yang dihadapi dari Air Terjun Anak Sungai Kandi tersebut adalah belum diketahuinya Air Terjun Anak Sungai Kandi sehingga ini penulis membuat rumusan masalah yaitu apa saja daya tarik wisata pada Destinasi Wisata dari Air Terjun Anak Sungai Kandi Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Riau?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang diambil penulis agar penelitian terfokus kepada rencana dan tidak melebar serta tidak membahas hal-hal yang lain, penulis membatasi pada lokasi Air Terjun Anak Sungai kandi Kecamatan Hulu Kuantan. Fokus penelitian adalah pada daya tarik di area ini tanpa memperluas kajian ke lokasi wisata lain yang mungkin berada di sekitar.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui Daya Tarik Wisata Pada Destinasi Wisata dari Air Terjun Anak Sungai Kandi Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Riau.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini penulis berharap:

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini menambah ilmu pengetahuan serta memperoleh pemahaman yang lebih tentang daya tarik destinasi wisata yang diteliti.
2. Bagi pengelola, dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam perencanaan pengelola yang lebih baik di masa yang akan datang di Air Terjun Anak Sungai Kandi Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Riau.
3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dan inspirasi dalam penelitian berikutnya.

LANDASAN TEORI

2.1. Pariwisata

Menurut Yoeti (2003) pariwisata di Indonesia berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu kata "pari" berarti penuh seluruh atau semua dan kata "wisata" yang bermakna perjalanan. Hal ini mencakup keseluruhan sistem dan fenomena yang terkait dengan keberadaan orang asing di suatu wilayah, dengan ketentuan bahwa orang tersebut tidak melakukan pekerjaan utama (aktivitas besar) yang dapat menghasilkan keuntungan secara permanen maupun sementara (Hunziker, 2008).

Pariwisata dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang melakukan perjalanan dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Perjalanan wisata ini berlangsung dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun secara berturut-turut untuk tujuan bersenang-senang, bisnis dan lainnya. Pariwisata merupakan segala bentuk perjalanan yang berhubungan dengan kegiatan rekreasi yang bertujuan mengisi waktu luang dengan bepergian

ke satu tempat atau lebih (Utomo, 2017).

Pariwisata merupakan salah satu metode untuk mengoptimalkan sumber daya alam yang bisa memiliki nilai ekonomi yang besar bagi suatu wilayah, mengalihfungsikan sumber daya alam menjadi lokasi wisata yang dapat menarik minat pengunjung baik domestik maupun mancanegara. Di samping nilai ekonomi yang signifikan ini, pariwisata juga mampu mendorong dan memperkuat rasa bangga terhadap negara, sehingga masyarakat lebih peduli terhadap tanah air mereka. Pariwisata adalah sesuatu yang menarik bagi semua kalangan, karena dapat mengatasi kebosanan, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan efisiensi individu.

2.2. Konsep Daya Tarik Wisata

Menurut Zaenuri (2012), daya tarik wisata merujuk pada elemen atau objek yang memiliki potensi visual maupun pengalaman yang menyenangkan, sehingga dapat dijadikan komoditas dalam industri pariwisata. Sementara itu, Departemen Kehutanan (2003) menjelaskan bahwa daya tarik wisata mencakup berbagai hal yang memiliki keunikan, keindahan, maupun nilai ciptaan manusia yang mampu menjadi alasan utama bagi wisatawan untuk datang ke suatu tempat.

Daya tarik wisata dibagi menjadi dua, yaitu objek wisata dan atraksi wisata. Objek wisata merupakan daya tarik wisata yang bersifat statis serta tanpa perlu ada persiapan sebelum menikmatinya. Sedangkan atraksi wisata adalah daya tarik wisata yang dapat dilihat dari pertunjukkan sehingga membutuhkan persiapan bahkan juga memerlukan pengorbanan untuk menikmatinya (Subhiksha & Utama, 2018). Objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentuk fasilitas yang

berhubungan dan dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu (Hadiwijoyo, 2012).

Hadiwijoyo menambahkan konsep destinasi dan daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu:

1. Destinasi wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya.

2. Destinasi wisata sosial dan budaya dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, situs arkeologi, upacara adat, kerajinan dan seni pertunjukkan.

3. Destinasi wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus.

2.3. Konsep Objek Wisata

Menurut Ananto (2018), destinasi wisata merupakan lokasi yang sering dikunjungi karena memiliki potensi daya tarik, baik yang berasal dari alam maupun hasil karya manusia. Contoh dari daya tarik tersebut antara lain pemandangan alam seperti gunung dan pantai, keanekaragaman hayati, situs sejarah seperti bangunan kuno dan candi, tempat rekreasi seperti kebun Binatang, serta kekayaan budaya berupa seni pertunjukan, monumen, dan tradisi khas daerah setempat. Menurut Warpani (2007) objek wisata adalah tujuan dimana faktor penyebab terjadinya perjalanan wisata dan menjadi magnet suatu daerah agar menarik kunjungan.

2.3.4. Konsep Air Terjun

Air Terjun merupakan suatu fenomena alam berupa aliran air yang jatuh dari ketinggian tertentu akibat adanya perbedaan elevasi pada permukaan tanah. Secara geomorfologis, air terjun terbentuk

akibat erosi sungai yang tidak merata, sehingga menyebabkan terbentuknya tebing curam di mana air mengalir secara vertikal (Soemarwoto, 1983).

Menurut Yoeti (1996) Air terjun termasuk dalam daya tarik wisata alam yang bersifat natural dan eksotik. Objek wisata alam seperti air terjun menjadi salah satu bentuk keindahan alam yang mampu menarik wisatawan karena:

1. Keindahan visual lanskapnya
2. Suasana Tenang
3. Potensi untuk aktivitas wisata

Menurut Sunaryo (2013), daya tarik wisata alam seperti air terjun tidak hanya memiliki nilai estetika dan rekreatif, tetapi juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, pelestarian lingkungan, dan peningkatan identitas wilayah. Apabila dikelola dengan baik, air terjun dapat:

1. Menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar
2. Mendorong pelestarian dan budaya lokal
3. Menjadi sarana edukasi dan penelitian lingkungan.

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam hal ini, peneliti berupaya menggambarkan situasi secara faktual melalui pengumpulan data dan informasi langsung dari lapangan, kemudian menyajikannya dalam bentuk narasi tanpa melakukan pengujian hipotesis atau rumusan prediksi di awal (Rakhmat, 1999). Pada penelitian ini penulis melakukan metode wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya kepada *key informan*. Data yang sudah disusun akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan deskriptif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian daya tarik wisata pada destinasi wisata Air Terjun Anak Sungai Kandi dilakukan di Air Terjun Anak Sungai Kandi Desa Sungai Kelelawar Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus 2024 sampai dengan Februari 2025.

3.3 Key Informan

Informan kunci adalah individu yang dipilih berdasarkan pengetahuan dan pengaruh mereka dalam komunitas tertentu dan dipandang sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan dan penting untuk memperoleh data yang valid dan kaya tentang fenomena sosial yang sedang dipelajari (Babbie, 2013). Dengan demikian, informan kunci dalam penelitian ini adalah individu-individu yang diyakini memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kondisi dan karakteristik Air Terjun Anak Sungai Kandi. Adapun informan utama yang dilibatkan dalam penelitian ini mencakup Kepala Desa, Ketua Pokdarwis, serta Wakil Ketua Pokdarwis.

3.4 Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Sanusi (2011) data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama oleh peneliti yang melakukan penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh langsung dan informan kunci dari proses wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang telah dikumpulkan, dipublikasikan, atau disimpan oleh organisasi atau lembaga tertentu untuk kemudian digunakan kembali untuk tujuan penelitian lain (Sanusi, 2011). Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data dari laporan, artikel, buku, jurnal atau sumber lainnya yang telah dipublikasikan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisa data kualitatif deskriptif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik penggambaran dengan kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategorinya untuk mendapatkan kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Umum Air Terjun Anak Sungai Kandi

Kabupaten Kuantan Singingi memiliki potensi besar untuk menarik para wisatawan, baik melalui kekayaan budaya maupun keindahan alamnya. Salah satu daya tarik wisata yang sangat menjanjikan adalah objek wisata alam. Contohnya, Air Terjun Sungai Kandi yang menjadi salah satu destinasi alam unggulan di wilayah ini. Air Terjun yang terletak di daerah dataran tinggi tepatnya di Desa Sungai Kelelawar, Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Objek wisata berbasis alam ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai salah satu daya tarik utama di Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini dikarenakan Air Terjun Anak Sungai Kandi ini mempunyai bermacam keunikan dan keistimewaan tersendiri. Air Terjun ini terletak di kawasan perbukitan yang masih alami dan dikelilingi oleh vegetasi hutan tropis. Lokasi ini punya potensi pariwisata yang menjanjikan, mulai dari keindahan alam, lingkungan masih alami, sehingga

mampu memberikan pengalaman menarik bagi para pengunjung.

Air Terjun Anak Sungai Kandi ini berjarak lebih kurang 33 km dari Kota Taluk Kuantan, perjalanan dari kota taluk kuantan menuju lokasi ini memakan waktu sekitar satu jam. Akses untuk ke Air Terjun tersebut bisa dilalui dari Desa Sungai Kelelawar lalu harus menyusuri hutan yang hanya bisa dilalui dengan berjalan kaki. Perjalanan menuju destinasi ini juga akan melewati kebun karet warga. Destinasi wisata Anak Sungai kandi ini memiliki dua tingkatan. Tingkat pertama memiliki ketinggian 20 meter, sedangkan tingkat duanya berkisar 3 meter. Air yang mengalir berasal dari anak aliran Sungai Kuantan, melalui proses alami yang membentuk kolam-kolam dibawahnya. Vegetasi di sekitar Air Terjun didominasi oleh hutan tropis dengan berbagai spesies pohon besar dan tanaman bawah yang mendukung keanekaragaman hayati lokal.

Akses menuju Air Terjun ini sangat menantang, memerlukan perjalanan dari Desa Sungai kelelawar melalui jalan setapak yang melintasi Perkebunan karet dan hutan tropis. Medan yang dilalui mulai jalur tanah berbatu dan licin, sehingga menjadikan perjalanan ke lokasi sebagai bagian dari pengalaman wisata alam yang otentik.

4.2. Hasil

4.2.1. Daya Tarik Wisata Pada Destinasi Wisata Air Terjun Anak Sungai Kandi

A. Daya Tarik Alam

Daya tarik alam merujuk pada unsur-unsur yang memiliki keunikan, keindahan, serta keragaman hayati yang mampu memikat minat wisatawan untuk berkunjung. Elemen ini mencakup berbagai bentuk bentang alam, seperti pantai, air terjun, aliran sungai, danau, kawasan hutan, serta bentuk alam lainnya yang menyimpan

pesona tersendiri. Adapun daya tarik alam yang ditemukan peneliti di Air Terjun Anak Sungai Kandi sebagai berikut :

1. Visual Air Terjun

Air Terjun Anak Sungai Kandi yaitu memiliki dua tingkatan, tingkat pertama dengan ketinggian 20 meter dan tingkat kedua dengan ketinggian 3-4 meter. Serta air yang mengalir pada Air Terjun ini tampak jernih di antara batuan-batuan alami yang menambah keindahan visualnya.

2. Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar Air Terjun Anak Sungai Kandi memiliki keasrian hutan yang menciptakan suasana sejuk dan udara segar oleh pepohonan besar dan yang tumbuh mengelilinginya. Di area sekitar air terjun juga terdapat vegetasi unik seperti pohon langka bernama pohon berang serta tanaman liar yang menjadi keunikan lokal disini yaitu resam atau juga disebut paku andam, tumbuhan paku kawat dan buah permata janda.

B. Daya Tarik Sarana Wisata

Keunggulan fasilitas pendukung adalah sesuatu yang ada objek wisata yang digunakan secara langsung untuk mencapai suatu kegiatan agar dapat menarik wisatawan untuk dikunjungi, seperti taman hiburan, wahana, atau sesuatu yang dibuat oleh manusia. Daya tarik sarana wisata ini dapat mendorong agar wisatawan untuk lebih lama di suatu destinasi.

1. River Tubing

River tubing merupakan salah satu sarana yang bisa digunakan untuk menyusuri sungai menggunakan ban besar yang sudah di modifikasi agar aman dan nyaman untuk duduk. River tubing bisa dibilang mirip dengan arung jeram, tetapi ini lebih santai dan digunakan hanya di kolam Air Terjun Anak Sungai Kandi dan tidak

digunakan jauh untuk menelusuri Sungai.

2. Arung Jeram

kegiatan arung jeram di objek wisata Air Terjun Anak Sungai Kandi memanfaatkan aliran sungai langsung dari Air terjun. Sungai alami dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Pokdarwis Desa Sungai Kelelawar ini juga memiliki alat-alat yang lengkap, seperti perahu karet, dayung, pelampung, helm dan rompi.

3. *Camping Ground*

kawasan Air terjun Anak Sungai Kandi memiliki area perkemahan yang cukup luas dan biasa yang melakukan kemah disini mulai dari pelajar dan komunitas pecinta alam. Area perkemahan ini letaknya di dekat aliran sungai dari Air Terjun Anak Sungai Kandi yang memberikan suasana alami dan sejuk. Sarana dasar seperti air bersih tersedia dan juga ada keamanan oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis).

C. Daya Tarik Budaya

Daya tarik budaya mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan warisan budaya, tradisi lokal, seni, serta nilai-nilai historis suatu daerah yang mampu memikat minat wisatawan. Unsur-unsur ini menjadi faktor pendorong kunjungan karena menawarkan pengalaman khas yang tidak ditemukan di tempat lain. Dari daya tarik budaya ini bisa berupa bangunan bersejarah, seni pertunjukan, upacara adat, kerajinan tangan, hingga cara hidup masyarakat lokal. Kebudayaan dapat menjadi daya tarik wisata karena memiliki nilai-nilai estetika, historis, dan filosofis. Berikut beberapa daya tarik budaya yang peneliti temukan di destinasi wisata ini:

1. Keunikan Nama dan Sejarahnya
2. Kerajinan Tangan atau Souvenir

D. Daya Tarik Sosial

Daya Tarik sosial merupakan aspek-aspek kehidupan masyarakat pada suatu destinasi wisata seperti gaya hidup, bahasa, dan kebiasaan masyarakat setempat. Menurut peneliti daya tarik sosial sangat penting untuk diketahui agar dapat menarik wisatawan, karena memberikan pengalaman yang lebih personal dan mendalam tentang suatu tempat. Berikut beberapa daya tarik sarana wisata yang ditemukan oleh peneliti di Air Terjun Anak Sungai Kandi :

1. Bahasa Penduduk Setempat

2. Kebiasaan Masyarakat Setempat

4.3 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan konservasi penyusutan Kota Pariaman memiliki daya tarik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya Air Terjun Anak Sungai Kandi memiliki potensi daya tarik wisata yang cukup lengkap, mencakup aspek alam, sarana, budaya, hingga sosial. Daya tarik alam terlihat dari visual air terjun dan lingkungan sekitar yang masih asri, serta vegetasi yang mendukung suasana alami. Dari segi sarana, tersedia berbagai aktivitas wisata seperti river tubing, arung Jeram, dan area perkemahan. Sementara itu, aspek budaya tercermin melalui cerita asal usul nama Air Terjun, produk kerajinan tangan lokal menambah kesan ciri khas destinasi wisata tersebut. Interaksi sosial dengan Masyarakat setempat, termasuk penggunaan bahasa lokal dan kebiasaan yang sering dilakukan seperti tuo ladang dan maghawang, yang menghasilkan nuansa khas yang tidak ditemukan di tempat lain.

Temuan ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu seperti Sriona Pitaloka (2019) tentang Air Terjun Hulu Lembu, ditemukan kesamaan dalam hal potensi alam

sebagai daya tarik utama. Namun, penelitian di Air Terjun Anak Sungai Kandi menunjukkan pendekatan yang lebih luas karena mengangkat aspek budaya dan sosial sebagai nilai tambah. Sementara Pitaloka lebih menekankan keterbatasan fasilitas dan perlunya dukungan pemerintah, sedangkan penelitian di Air Terjun Anak Sungai Kandi lebih memperlihatkan bahwa kekuatan wisata justru dapat dibangun dari partisipasi masyarakat melalui pelestarian nilai-nilai lokal.

Berbagai penelitian menegaskan pentingnya fasilitas pendukung wisata. Sebagai contoh, penelitian Kodoatie (2003) menyebutkan bahwa sarana atau prasarana yang memadai dapat meningkatkan perkembangan sektor pariwisata. Hasil Sriona Pitaloka (2019) konsisten dengan ini menyebutkan bahwa Air Terjun Hulu Lembu ramai dikunjungi namun minim fasilitas seperti toilet, jalur akses, dan membutuhkan dukungan pemerintah. Sebaliknya pada Air Terjun Anak Sungai Kandi, peneliti menemukan inisiatif unik Pokdarwis setempat untuk menambah fasilitas wisata misalnya penyewaan perlengkapan camping, arena bermain arung jeram dan river tubing. Hal ini menunjukkan adanya usaha berbasis masyarakat dalam menyediakan layanan wisata, sehingga upaya ini berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung.

Penelitian dari Manalu, Citra, dan Christiawan (2019) tentang Air Terjun di Desa Sambangan di Bali menambah perspektif baru. Mereka mengelompokkan objek wisata Air Terjun dalam dua kategori, dan Air Terjun dengan potensi tinggi adalah yang telah dikelola secara profesional serta mampu memenuhi kebutuhan wisatawan. Temuan ini menjadi pembandingan relevan, karena dalam penelitian Anak Sungai Kandi,

meskipun fasilitas dan pengelolaan masih berkembang, terdapat keseriusan dari Pokdarwis dan dukungan pemerintah daerah yang menunjukkan arah ke strategi serupa yaitu pemenuhan kenyamanan dan kepuasan wisatawan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguatkan temuan terdahulu bahwa daya tarik wisata Air Terjun memiliki potensi tinggi, tetapi juga memperluas cakupan pemahaman dengan memasukkan komponen sosial dan budaya lokal sebagai elemen strategis dalam pengembangan. Pendekatan kualitatif yang digunakan turut memperdalam wawasan mengenai keterlibatan masyarakat, nilai lokal, dan kesiapan fasilitas yang menjadi modal penting bagi pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Daya Tarik Alam Air Terjun Anak Sungai Kandi memiliki karakteristik alam yang unik dan menawan, terdiri dari dua tingkatan Keberadaan flora khas seperti pohon berang (berangan), paku kawat, dan resam turut memperkaya potensi ekowisata pada kawasan ini.
2. Daya Tarik Sarana Wisata yang dikembangkan di kawasan ini, seperti kegiatan river tubing, arung Jeram, dan camping ground. Keberadaan fasilitas dasar seperti toilet, musholla, gazebo, kamar ganti, pos jaga, dan area parkir yang memadai dan menjadi pelengkap kenyamanan bagi pengunjung.
3. Daya Tarik Budaya dan Sosial, kawasan Air Terjun Anak Sungai Kandi juga menyimpan nilai-nilai budaya dan sejarah lokal yang khas, seperti asal-usul nama air terjun yang diyakini berasal dari cerita rakyat para tetua disini.
4. Pokdarwis dan Masyarakat, pengelolaan objek wisata yang dilakukan oleh

Pokdarwis Sungai Kelelawar menunjukkan partisipasi masyarakat yang tinggi dalam menjaga dan mengelola destinasi ini.

5.2 Saran

1. Perbaikan dan Pemeliharaan Sarana Wisata
2. Pengembangan Promosi dan Branding Wisata
3. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia
4. Peningkatan Konektivitas dan Aksesibilitas
5. Integrasi Daya Tarik Budaya dan Edukasi Lokal
6. Sistem Retribusi dan Pengelolaan Dana Wisata

DAFTAR PUSTAKA

- Adenisa, Aulia Rahma. (2020). *Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia*. *Jurnal Nasional Pariwisata*. Vol. 12. No. 1
- Ananto, O. (2018). *Persepsi Pengunjung pada Objek Wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru*. *Jom Fisip Vol.4 No.1 Anwar Sanusi, (2011), Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Babbie, E. (2013). *Social Research Count*. United States: Cengage Learning
- Bagus, Utama, & Mahadewi,. (2012). *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*, Yogyakarta : Cv. Andi Offset.
- Dephut. (2003). *Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (Ado-Odtwa)*. Bogor: Dirjen Phka.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahap, M. (2018). *Tanggapan Pengunjung Terhadap Fasilitas Objek Wisata Rumah Batu Serombou Di Kabupaten Rokan Hulu*. *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 5 (1), 1-8.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal*. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158-174.
- Lapian, Stephany Dkk. (2015). *Pengaruh Adversiting dan Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Wisatawan Mengunjungi Obyek Wisata Pantai Firdaus Di Kabupaten Minahasa Utara*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Manajemen, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Marpaung, H dan Bahar, Herman. (2002). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Rakhmat, Jalaluddin. (1999). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rossadi, Leylita Novita, & Endang Widayati. (2018). *Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, Dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Journal of Tourism and Economic* Vol. 1, No. 2
- Sholekhatu Ridlo. (2015). *Analisis Kunjungan Obyek Wisata Museum Sangiran Kabupaten Sragen*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Soebagio. (2012). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Pt. Ardadizya Jaya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke 24*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Suwenan, I. K., & Widyatama, N. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Udayana University Press.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. (2016). *Pengantar Industri Pariwisata*, Yogyakarta: Deepublish.
- Yoeti, O. A. (2003). *Tours and Travel Management*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Yoeti, O. A. (2008). *Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi*. Bandung: Angkasa.